

Pembelajaran Akuntansi Dasar Melalui Menabung dan Pembukuan Sederhana Berbasis Aplikasi bagi Remaja di Asrama Yatim Rumah Harapan Setia Darma

Nicodias Palasara¹, Dewi Yuliandari², Supriatin³, Asriani Natong⁴^{1,2,3,4}Universitas Bina Sarana Informatika

Cikarang Square, Jl. Cibarusah Raya No.168, Indonesia

e-mail: ¹nico.ncp@bsi.ac.id, ²dewi.dwy@bsi.ac.id,³supriatin.spr@bsi.ac.id, ⁴asriani.aog@bsi.ac.id

Info Artikel

Diterima: 30-05-2026	Direvisi: 18-06-2026	Diterima: 29-06-2026
----------------------	----------------------	----------------------

Abstrak - Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang harus ditanamkan sejak usia remaja guna membentuk pola konsumsi yang bijak dan mandiri di masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan dan keterampilan akuntansi dasar bagi remaja di Asrama Yatim Rumah Harapan Setia Darma melalui program menabung dan pelatihan pembukuan sederhana memanfaatkan Microsoft Excel. Mitra pengabdian menghadapi tantangan berupa kurangnya pemahaman dalam mengelola uang saku, belum adanya budaya menabung yang terstruktur, serta metode pencatatan keuangan yang masih manual atau bahkan tidak dicatat sama sekali. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi tiga tahapan utama: penyampaian materi (edukasi) mengenai manajemen keuangan pribadi dan konsep dasar akuntansi, pelatihan praktis (workshop) pembuatan format pembukuan sederhana menggunakan Microsoft Excel, serta pendampingan intensif. Melalui pemanfaatan fitur Excel seperti tabel, rumus penjumlahan otomatis (SUM), pengurangan, dan pengelolaan saldo, para remaja diajarkan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran secara digital, akurat, dan rapi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kesadaran menabung dan kemampuan teknis peserta dalam mengoperasikan Microsoft Excel untuk pembukuan pribadi. Program ini berhasil mengubah pola pikir remaja asrama dari konsumtif menjadi lebih produktif serta memberikan keterampilan digital dasar yang bermanfaat untuk masa depan mereka.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Akuntansi Dasar, Menabung, Microsoft Excel, Remaja Asrama.

Abstracts - Financial literacy is a important skill that should be instilled from adolescence to foster wise and independent consumption patterns in the future. This community service activity aims to improve financial literacy and basic accounting skills among adolescents at Rumah Harapan Setia Darma Orphanage through a saving program and simple bookkeeping training using Microsoft Excel. The community partner faced several challenges, including a lack of understanding in managing allowance money, the absence of a structured saving culture, and financial recording methods that were still manual or, in some cases, not documented at all. The implementation method consisted of three main stages: educational sessions on personal financial management and basic accounting concepts, practical workshops on creating simple bookkeeping formats using Microsoft Excel, and intensive mentoring. Through the utilization of Excel features such as tables, automatic summation formulas (SUM), subtraction, and balance management, the adolescents were taught how to record income and expenses digitally, accurately, and systematically. The results of this activity indicate a significant improvement in participants' saving awareness and technical ability to operate Microsoft Excel for personal bookkeeping. This program successfully transformed the adolescents' mindset from being consumptive to becoming more productive while also equipping them with fundamental digital skills beneficial for their future.

Keywords : Financial Literacy, Basic Accounting, Savings, Microsoft Excel, Orphanage Adolesce

I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi yang sangat krusial dalam siklus kehidupan manusia, di mana terjadi pembentukan karakter, pola pikir, dan fondasi awal menuju kemandirian ekonomi. Pada periode perkembangan ini, para remaja mulai dihadapkan pada realitas tata kelola keuangan personal berskala kecil, khususnya dalam



mengalokasikan uang saku harian maupun bulanan yang mereka terima. Namun demikian, fenomena empiris di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas remaja belum dibekali dengan tingkat literasi keuangan (*financial literacy*) yang memadai. Tanpa adanya internalisasi nilai-nilai manajemen finansial sejak dini, kelompok usia ini cenderung terjebak dalam perilaku konsumtif, mengalami kesulitan yang signifikan dalam memprioritaskan kebutuhan primer di atas keinginan sesaat, serta tidak memiliki orientasi perencanaan keuangan jangka panjang. Pentingnya menanamkan edukasi keuangan pada generasi muda tidak sekadar berfokus pada kecakapan menghitung nominal uang, melainkan sebagai instrumen strategis untuk membangun stabilitas dan kemandirian ekonomi mereka di masa depan (Hidayat, 2019).

Kondisi tersebut menjadi tantangan yang jauh lebih kompleks apabila terjadi di lingkungan institusi sosial panti asuhan atau asrama yatim dhuafa. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan secara mendalam di Asrama Yatim Rumah Harapan Setia Darma, Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, ditemukan bahwa pola manajemen keuangan personal dan pencatatan tabungan para santri remaja di tempat tersebut masih dikelola secara konvensional. Sirkulasi uang masuk dan keluar umumnya hanya ditulis secara manual pada buku tulis fisik, atau bahkan sama sekali tidak diarsipkan dalam sistem dokumentasi yang terstruktur. Pendekatan manual tradisional ini menyimpan risiko yang tinggi, seperti kerentanan fisik media kertas terhadap kerusakan atau kehilangan, rendahnya tingkat transparansi data, serta tingginya probabilitas kesalahan kalkulasi matematis akibat kelalaian manusia (*human error*). Terlebih lagi, bagi generasi masa kini tidak luput dengan perkembangan teknologi, metode pencatatan berbasis kertas dinilai tidak interaktif, membosankan, dan kurang mampu memotivasi mereka untuk membangun budaya menabung secara konsisten dan berkelanjutan (Miraj, 2021).

Di tengah masifnya arus transformasi digital saat ini, pengenalan perangkat lunak produktivitas perkantoran standar industri seperti Microsoft Excel menjadi sebuah alternatif pemecahan masalah yang sangat relevan. Microsoft Excel menyediakan kapabilitas pengolahan data numerik yang sistematis melalui fitur tabel terstruktur serta otomatisasi kalkulasi menggunakan formula fundamental seperti fungsi penjumlahan (SUM), pengurangan, dan formula saldo adaptif. Penguasaan terhadap teknologi penunjang ini terbukti efektif dalam menyederhanakan pelaporan keuangan pribadi serta meminimalkan celah kesalahan akuntansi dasar (Mardiana & Puspitasari, 2018). Dari perspektif yang lebih luas, langkah strategis dalam mengasah keahlian praktis digital (*digital hard skills*) bagi anak muda di panti asuhan diakui sebagai jembatan penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang produktif dan kompetitif. Hal ini sekaligus menjadi solusi nyata dalam menekan angka pengangguran terdidik, yang sering kali muncul akibat adanya kesenjangan antara teori akademis konvensional dengan kebutuhan kecakapan nyata yang dituntut oleh dunia kerja modern (Hakeu et al., 2023).

Berangkat dari rendahnya literasi keuangan remaja, tim pengabdian masyarakat dari Universitas Bina Sarana Informatika menyelenggarakan program "*Pembelajaran Akuntansi Dasar Melalui Menabung dan Pembukuan Sederhana Berbasis Aplikasi Microsoft Excel*". Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai pengelolaan keuangan pribadi, membangun kebiasaan menabung, serta memperkenalkan pembukuan sederhana berbasis teknologi. Penguatan keterampilan melalui pemanfaatan teknologi digital menjadi penting sebagai bekal remaja agar lebih produktif dan adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital (Oktavianoor et al., 2020). Kegiatan dilaksanakan secara interaktif melalui penyampaian materi mengenai pengelolaan uang saku, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta pengenalan konsep dasar pemasukan, pengeluaran, dan saldo keuangan pribadi.

Selanjutnya, peserta memperoleh pelatihan praktik pembukuan sederhana menggunakan Microsoft Excel melalui pembuatan tabel transaksi dan penggunaan rumus dasar untuk menghitung pemasukan, pengeluaran, serta saldo secara otomatis. Untuk mendukung efektivitas kegiatan, tim pengabdian juga menyediakan materi, sarana pembelajaran, dan pendampingan langsung selama praktik berlangsung. Melalui program ini, peserta diharapkan mampu membangun kebiasaan mengelola keuangan secara lebih teratur serta memanfaatkan teknologi sederhana sebagai pendukung kemandirian finansial di masa depan (Hakeu et al., 2023).

II. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui metode pelatihan tatap muka langsung (*workshop*) dan pendampingan praktis pada hari Sabtu, 13 Juni 2026, mulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Khalayak sasaran dari program ini adalah para anggota kelompok tani lele lokal. Dalam skema kemitraan yang dibangun, pihak mitra berpartisipasi aktif dalam menyediakan sarana, prasarana, serta tempat kegiatan, sekaligus mengoordinasikan para anggotanya agar dapat hadir sebagai peserta untuk menerima pendalaman materi mengenai tata cara pelaporan pajak.

Rangkaian kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan melalui diskusi intensif tim dosen internal untuk menentukan mitra sasaran, pemilihan lokasi, serta penetapan tema pelaporan pajak yang relevan dengan kebutuhan kelompok tani. Setelah menyepakati besaran iuran dana mandiri dari setiap anggota untuk membiayai operasional, tim membagi tugas kepanitiaan secara profesional berdasarkan kesepakatan bersama. Dalam pembagian tugas tersebut, Asriani Natong, S.E., M.A. bertindak sebagai Ketua Pelaksana yang bertanggung jawab atas koordinasi lapangan dan dokumentasi kegiatan. Dewi Yuliandari, M.Kom. bertindak sebagai tutor yang menyusun modul sekaligus menyampaikan materi saat sosialisasi serta mengelola publikasi luaran. Sementara itu, Supriatin, S.Ag.,

MM. bertugas merancang, menyebar, dan merekapitulasi kuesioner, sedangkan Nicodias Palasara, M.Kom. bertanggung jawab menyusun draf proposal dan laporan akhir kegiatan. Tim mahasiswa juga turut dilibatkan aktif untuk menyiapkan logistik teknis seperti alat tulis kantor (ATK), spanduk, proyektor, pemenuhan data internet, konsumsi, hingga bingkisan apresiasi sebagai tanda terima kasih kepada kelompok tani mitra.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diisi dengan pemaparan sosialisasi regulasi perpajakan yang dikombinasikan dengan sesi pendampingan interaktif. Melalui simulasi studi kasus, para peternak lele dibimbing langkah demi langkah oleh tutor dan panitia dalam memahami teknis pengisian dokumen pelaporan pajak yang relevan. Seluruh rangkaian pengabdian ini ditutup dengan tahap evaluasi, di mana instrumen kuesioner disebarkan kepada seluruh peserta untuk mengukur tingkat penyerapan materi serta persentase peningkatan pemahaman mereka sebelum dan sesudah intervensi program. Hasil rekapitulasi data umpan balik tersebut kemudian dijadikan sebagai basis utama dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban kegiatan ilmiah ini (Lusardi & Mitchell, 2014).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pembelajaran Akuntansi Dasar Melalui Menabung dan Pembukuan Sederhana Berbasis Aplikasi Microsoft Excel bagi Remaja di Asrama Yatim Rumah Harapan Setia Darma berlangsung secara interaktif dan partisipatif. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya peningkatan literasi keuangan remaja melalui pendekatan edukasi praktis yang dikombinasikan dengan pemanfaatan teknologi digital sederhana. Sasaran utama kegiatan adalah remaja asrama yang selama ini memiliki keterbatasan dalam pengelolaan keuangan pribadi, baik dalam aspek perencanaan keuangan, budaya menabung, maupun pencatatan transaksi keuangan sehari-hari.

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan pengenalan mengenai pentingnya literasi keuangan sejak usia remaja. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan pemahaman dasar mengenai konsep pengelolaan keuangan pribadi yang meliputi pentingnya mengatur pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan menabung secara konsisten. Materi ini diberikan melalui metode penyampaian yang komunikatif dengan contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta, seperti pengelolaan uang saku, pembelian kebutuhan sekolah, serta kebiasaan konsumsi harian.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik. Remaja di asrama cenderung menggunakan uang saku secara spontan tanpa adanya perencanaan pengeluaran yang jelas. Selain itu, sebagian besar peserta belum terbiasa melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Kondisi ini menyebabkan peserta kesulitan mengetahui jumlah pengeluaran yang telah dilakukan serta sisa dana yang masih dimiliki. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa literasi keuangan dasar di lingkungan asrama masih perlu ditingkatkan melalui program edukatif yang berkelanjutan. Rendahnya literasi keuangan dapat mendorong perilaku konsumtif dan pengelolaan dana yang tidak terarah, sehingga diperlukan pembiasaan dan edukasi finansial sejak usia remaja untuk membangun perilaku finansial yang sehat dan bertanggung jawab (Hamidah et al., 2024).

Pada sesi penyampaian materi, peserta diberikan pemahaman mengenai urgensi menabung sebagai salah satu bentuk perencanaan keuangan sederhana. Tim pengabdian menjelaskan bahwa kegiatan menabung bukan hanya menyisihkan uang, melainkan juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan diri dalam menggunakan uang. Peserta diajak berdiskusi mengenai manfaat menabung untuk kebutuhan pendidikan, kebutuhan mendesak, maupun tujuan jangka panjang. Interaksi selama diskusi menunjukkan antusiasme peserta yang cukup tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan mengenai cara mengatur uang saku agar tidak cepat habis serta strategi sederhana untuk mulai menabung secara konsisten.

Setelah penyampaian materi literasi keuangan, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan konsep dasar akuntansi sederhana. Materi yang diberikan meliputi pemahaman mengenai pemasukan, pengeluaran, saldo, serta pentingnya pencatatan transaksi keuangan. Peserta diperkenalkan pada prinsip dasar pembukuan sederhana sebagai sarana untuk memantau kondisi keuangan pribadi secara lebih sistematis. Dalam sesi ini, peserta diberikan simulasi sederhana mengenai bagaimana mencatat transaksi harian, misalnya uang masuk dari pemberian keluarga atau uang saku, kemudian dicatat bersama dengan pengeluaran seperti membeli makanan, alat tulis, atau kebutuhan lainnya.

Tahap berikutnya merupakan inti kegiatan, yaitu pelatihan praktik pembukuan berbasis aplikasi Microsoft Excel. Pada tahap ini, peserta diberikan pendampingan langsung mengenai cara mengoperasikan fitur-fitur dasar Excel yang relevan untuk pembukuan keuangan pribadi. Tim pengabdian memperkenalkan fungsi dasar seperti pembuatan tabel, pengisian data, pengaturan format angka, serta penggunaan rumus sederhana seperti SUM untuk menghitung total pemasukan dan pengeluaran secara otomatis. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan berbasis *Microsoft Excel* mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap pengelolaan keuangan dan membantu penyusunan laporan keuangan secara lebih efektif dan terstruktur (Valentin & Sudibjo, 2023).

Peserta kemudian diminta untuk mempraktikkan pembuatan format pembukuan sederhana secara mandiri. Format tersebut terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu tanggal transaksi, jenis transaksi, jumlah

pemasukan, jumlah pengeluaran, serta saldo akhir. Dalam praktik ini, peserta dibimbing langkah demi langkah agar mampu memahami alur pencatatan keuangan yang benar. Pendampingan dilakukan secara intensif karena sebagian peserta masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan komputer, khususnya aplikasi Microsoft Excel.

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memahami fungsi dasar Microsoft Excel untuk kebutuhan administrasi keuangan sederhana. Peserta yang pada awal kegiatan belum mengenal rumus dasar Excel mulai memahami cara melakukan perhitungan otomatis. Mereka juga mampu membuat format laporan keuangan pribadi sederhana yang lebih rapi dibandingkan pencatatan manual pada buku tulis. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sekaligus meningkatkan keterampilan digital peserta.

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap perubahan pola pikir peserta mengenai pengelolaan keuangan. Jika sebelumnya sebagian besar peserta cenderung menggunakan uang secara konsumtif tanpa pencatatan, setelah mengikuti pelatihan peserta mulai memahami pentingnya membuat perencanaan pengeluaran dan menyisihkan sebagian uang untuk tabungan. Pembentukan perilaku finansial sehat dan bijak melalui edukasi sejak dini terbukti krusial untuk mengikis kebiasaan konsumtif yang berlebihan tersebut (Samara et al., 2026). Perubahan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta ketika melakukan simulasi pengelolaan uang saku, di mana mereka mulai mampu menentukan prioritas kebutuhan dibandingkan pengeluaran yang bersifat keinginan sesaat. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa peningkatan literasi keuangan berkorelasi positif dan signifikan terhadap kecakapan individu dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran egoistis, serta menentukan skala prioritas (Roin et al., 2024).

Dalam proses pelaksanaan, tim pengabdian juga menemukan beberapa tantangan, di antaranya perbedaan tingkat pemahaman teknologi antar peserta. Sebagian peserta dapat dengan cepat memahami penggunaan Excel, sementara peserta lain memerlukan pendampingan lebih intensif terutama dalam penggunaan fungsi rumus dan pengelolaan file digital. Kendala lain adalah keterbatasan perangkat komputer yang mengharuskan peserta bekerja secara berkelompok. Meskipun demikian, kondisi tersebut justru membangun interaksi dan kerja sama antar peserta dalam menyelesaikan tugas praktik.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang bersifat praktik langsung (*learning by doing*). Pendekatan ini memungkinkan peserta memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola keuangan pribadi menggunakan media digital. Peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga langsung mengimplementasikan materi dalam bentuk simulasi pencatatan keuangan. Dengan demikian, tingkat pemahaman peserta menjadi lebih optimal karena mereka belajar melalui pengalaman langsung.

Dari sisi pengabdian masyarakat, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas remaja asrama, khususnya pada aspek literasi keuangan dan keterampilan teknologi dasar. Peningkatan kompetensi ini menjadi instrumen penting bagi kelompok remaja di panti asuhan/asrama guna membangun ketahanan perilaku finansial yang sehat sejak dini (Samara et al., 2026). Pembelajaran akuntansi sederhana berbasis Microsoft Excel menjadi alternatif solusi yang relevan untuk menjawab kebutuhan remaja di era digital. Pendekatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan data finansial berbasis Excel ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis (*hard skill*) serta akurasi pencatatan keuangan di lingkungan panti asuhan. Keterampilan ini diharapkan dapat menjadi bekal penting bagi peserta, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam persiapan memasuki dunia pendidikan lanjutan dan dunia kerja (Hantono et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pembelajaran akuntansi dasar melalui kebiasaan menabung dan pembukuan sederhana berbasis aplikasi Microsoft Excel memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Peserta tidak hanya memperoleh wawasan mengenai pentingnya menabung dan pencatatan transaksi, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis dalam menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu administrasi keuangan sederhana. Dengan adanya program ini, diharapkan budaya pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dapat terus diterapkan oleh remaja asrama sebagai bagian dari pembentukan karakter mandiri dan bertanggung jawab secara finansial.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Pembelajaran Akuntansi Dasar Melalui Menabung dan Pembukuan Sederhana Berbasis Aplikasi Microsoft Excel bagi Remaja di Asrama Yatim Rumah Harapan Setia Darma telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan peserta dalam pengelolaan keuangan pribadi. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya literasi keuangan sejak dini, khususnya dalam membangun kebiasaan menabung, menyusun prioritas kebutuhan, serta mengelola uang saku secara lebih bijak dan terencana.

Pelatihan pembukuan sederhana berbasis Microsoft Excel juga memberikan peningkatan keterampilan teknis peserta dalam melakukan pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan perhitungan saldo secara lebih sistematis dan akurat. Peserta yang sebelumnya masih menggunakan metode pencatatan manual atau belum melakukan pencatatan sama sekali mulai memahami manfaat pembukuan digital sebagai sarana pengelolaan keuangan pribadi

yang lebih efektif dan praktis. Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan ini turut memberikan perubahan pola pikir peserta terhadap pengelolaan keuangan. Remaja asrama mulai memahami pentingnya disiplin finansial, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyadari manfaat menabung untuk kebutuhan masa depan. Pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung (*learning by doing*) terbukti efektif dalam membantu peserta memahami materi karena mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan secara langsung melalui simulasi pembukuan sederhana. Dengan demikian, program pengabdian ini dapat menjadi salah satu alternatif model pemberdayaan remaja asrama dalam meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan digital dasar. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan yang lebih intensif serta pengembangan materi yang lebih luas agar kemampuan peserta dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi dapat semakin optimal.

V. REFERENSI

- Hakeu, F., Pakaya, I. I., Djahuno, R., Zakarina, U., & Tangkudung, M. (2023). Workshop Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Dengan Teknologi AI (Artificial Intelligence). *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 36-49.
- Hamidah, E. N., Subroto, W. T., & Hakim, L. (2024). *Studi Literatur Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Keuangan Pada Remaja Program Studi Pendidikan Ekonomi*, Universitas Negeri Surabaya. 15(2), 232-239.
- Hantono, H., Valentin, F., & Sudibjo, K. (2023). Pelatihan dan Pendampingan untuk Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Excel di Panti Asuhan Rahpia. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 17-23.
- Hidayat, T. (2019). Rembesan Teknologi Digital Dalam Pondok Pesantren Salafiyah (Studi Penggunaan Gadget Di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Kebumen).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of economic literature*, 52(1), 5-44.
- Mardiana, C., & Puspitasari, R. (2018). Pengembangan Desain Produk Unggulan IKM di Kabupaten Malang Jawa Timur yang Berdaya saing Tinggi. *Jurnal Terob*, 1.
- Miraj, N. (2021). Entrepreneur Muda dan Penguatan Ekonomi Berbasis Komunitas (Studi Kasus di Pondok Pesantren Unwanul Falah NW Paok Lombok). *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 10(2), 163-180.
- Oktavianoor, R., Dalam, J. D., & Airlangga, S. (2020). Kesenjangan Digital Akibat Kondisi Demografis di Kalangan Masyarakat Rural Digital Gap caused by Demographic Condition among Rural Society. *Palimpsest*, 11(1), 10-67.
- Roin, D. A., Ilham, M. N., Firmansyah, R. L., Aviani, R., & Firmansyah, B. (2024). Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif: Analisis Literasi Keuangan dalam Pengambilan Keputusan di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 13(2), 168-176.
- Samara, A., Sulistiyowati, R., Yanti, L. D., & Herijawati, E. (2026). Pelatihan “Remaja Cerdas Finansial Tanpa Drama” Bagi Remaja Vihara Dhamma Bhakti Tangerang. *Abdi Dharma*, 6(1), 159-168.
- Valentin, F., & Sudibjo, K. (2023). *Pelatihan dan Pendampingan untuk Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Excel di Panti Asuhan Rahpia*. 7(1), 17-23.